

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Home Visit Method***

*Home* atau rumah merupakan tempat tinggal (tempat tinggal siswa, orang tua atau wali siswa) sedangkan *visit* berasal dari kata benda yang memiliki arti kunjungan, dan *method* merupakan metode/cara yang digunakan. Dengan kata lain *Home Visit* adalah kunjungan kerumah peserta didik yang dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik, dimana kunjungan ini dilakukan dalam rangka mencari tahu lebih lanjut informasi tentang peserta didik (Suhendro, 2020 : 137). Salah satu cara agar aspek perkembangan anak bisa terus dimonitor sehingga aktivitasnya berhasil terlaksana dengan baik adalah dengan melakukan kunjungan kerumah peserta didik. Nirmala & Annuar, (2021 : 1058) menyatakan, Guru melakukan strategi *Home Visit* untuk menjalin komunikasi yang lebih efektif dengan orang tua dan anak.

Menurut K. Nahdi et al (2020 : 181) Pelaksanaan *Home Visit* dapat menjadi alternatif dalam memonitoring perkembangan anak selama di rumah sehingga kegiatan anak dan peran orang tua dalam membimbing anak selama belajar di rumah bisa tercapai. Aktivitas anak dalam belajar mandiri dapat diawasi melalui pemberian tugas dan kegiatan kunjungan rumah/*Home Visit*. Kegiatan *Home Visit* dilakukan sebagai sarana menginformasikan kepada orang tua mengenai usaha yang harus dilakukan orang tua dalam mendukung pengembangan potensi, minat dan bakat peserta didik selama dirumah (Nirmala & Annuar, 2021 : 1054).

Berdasarkan penjabaran diatas, mengenai pengertian *Home Visit Method* dapat diambil kesimpulan bahwa *Home Visit Method* merupakan metode atau cara yang dilakukan dengan melakukan kunjungan kerumah peserta didik. Kunjungan yang dilakukan tersebut, tentunya bertujuan untuk mengetahui atau memonitoring kegiatan/ konsultasi permasalahan yang dihadapi peserta didik yang didiskusikan bersama dengan orang tua untuk mencari solusi terbaik. Dalam pelaksanaan *Home Visit* diharapkan sifat terbuka dan keharmonisan antara guru dan orang tua sehingga dapat memberikan solusi terbaik bagi peserta didik.

Menurut Rachman, (2020 : 483) Tempat yang dijadikan lingkungan belajar pada umumnya adalah ruang kelas yang didesain dengan baik agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan optimal. Namun pada masa pandemi, pembelajaran dikelas tidak dapat dilakukan seperti biasanya dan harus dilakukan dari rumah. Adapun Sebagai upaya mengoptimalkan pelaksanaan pembelajarn dirumah guru melakukan metode pembelajaran *Home Visit* dengan cara melakukan kunjungan kerumah siswayang dilakukan 2 kali dalam sepekan pada setiap kelompok belajar.

Kegiatan *Home Visit* dilakukan sebagai sarana menginformasikan kepada orang tua mengenai usaha yang harus dilakukan orang tua dalam mendukung pengembangan potensi, minat dan bakat peserta didik selama dirumah (Nirmala & Annuar, 2021 : 1054). Orang tua tidak menguasai pengetahuan tentang perkembangan anak sehingga dibutuhkan lembaga yang bisa membantu dalam memberikan stimulus dan memantau tahap perkembangan anak. Pembelajaran dari rumah dilakukan dengan waktu sekolah dipercepat dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, anak dan guru menggunakan masker, adapula yang menggunakan *face shield* dan memperbaharui kunjungan rumah (*Home Visit*) oleh guru agar tetap mengoptimalkan pembelajaran (Rachman, 2020 : 81-82).

Menurut Suhendro (2020 : 136) menyatakan “pembelajaran luar jaringan/*offline* (luring) menggunakan *Home Visit Method* dapat dilakukan dengan menggunakan media modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peragadan media yang berada di sekitar lingkungan rumah Melakukan kunjungan rumah oleh guru, merupakan program dari sekolah agar anak tidak mengerjakan tugas secara terus-menerus, kunjungan rumah konsepnya mengumpulkan anak dalam satu rumah yang sudah disepakati dengan jumlah anak dibatasi sebanyak 5 orang, dengan tetap melakukan protokol kesehatan dan menjaga jarak”.

Penelitian yang dilakukan Nirmala & Annuar (2021) berjudul “*Home Visit : Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19*” penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan strategi *Home Visit* yang diterapkan oleh guru PAUD. Kesimpulan dari penelitian ini

adalah strategi *Home Visit* diharapkan dapat menjadi solusi bagi guru PAUD dengan segala keterbatasan untuk tetap memberikan layanan yang terbaik di daerah 3T.

Penelitian yang dilakukan Rachman (2020) berjudul “Pentingnya Penyediaan Lingkungan Belajar yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar di Masa New Normal” Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis lingkungan belajar anak usia dini selama masa pandemi di era new normal.

Penelitian yang dilakukan Suhendro (2020) berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini pada masa pandemi Covid-19” Penelitian ini menggunakan Pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pada masa pandemi Covid-19. Dimana pembelajaran daring dilaksanakan secara *online* seperti melalui *Whatsapp* grup dan luring dilakukan dengan metode kunjungan rumah

## **B. Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19**

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015 : 1) “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Menurut Kuntarto (2017 : 102)“pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video *streaming online*”. Sementara Alimuddin, dkk (2015 : 338) menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Kartika (2018 : 27) “daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran

berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan”.Sementara itu menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran. Dari pengertian di atas,dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internetdimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

Menurut Mustofa, dkk (2019 : 154) menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daringantara lain :

1. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
2. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums,
3. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,
4. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar,
5. Materi ajar relatif mudah diperbaharui,
6. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,
7. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal.
8. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Selain itu Rusma dalam Herayanti, Fuadunnazmi, & Habibi (2017 : 211) mengatakan bahwa karaktersitik dalam pembelajaran *e-learning* antara lain :

1. *Interactivity* (interaktivitas),
2. *Independency* (kemandirian),
3. *Accessibility* (aksesibilitas),
4. *Enrichment* (pengayaan).

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah :

1. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai mendiakomunikasi.
2. Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning* ), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
3. Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
5. Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.

Dari penjelasan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik/ciri pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan

internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

Bilfaqih dan Qomarudin (2105 : 4) menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut :

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
3. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Selain itu Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019 : 154) terdiri atas 4 hal, yaitu :

1. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*),
2. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*),
3. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*),
4. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*)

Adapun manfaat *e-learning* menurut Hadisi dan Muna (2015 : 127) adalah :

1. Adanya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang.
2. Peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Artinya, peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran daring diantaranya yaitu adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, mempermudah proses pembelajaran karena dapat

dilakukan dimanapun dan kapanpun selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas.

Pembelajaran Daring/*E-learning* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran daring/*e-learning* menurut Hadisi dan Muna (2015 : 130) adalah :

1. Biaya, *e-learning* mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.
2. Fleksibilitas waktu *e-learning* membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang di inginkan.
3. Fleksibilitas tempat *e-learning* membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet. Fleksibilitas kecepatan pembelajaran *e-learning* dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.
4. Efektivitas pengajaran *e-learning* merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan instructional design mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran.

Kelebihan pembelajaran daring/*e-learning* menurut Seno & Zainal (2019 : 183) adalah :

1. Proses log-in yang sederhana memudahkan siswa dalam memulai pembelajaran berbasis *e-learning* .
2. Materi yang ada di *e-learning* telah disediakan sehingga mudah diakses oleh pengguna.
3. Proses pengumpulan tugas dan pengerjaan tugas dilakukan secara online melalui google docs ataupun form sehingga efektif untuk dilakukan dan dapat menghemat biaya.
4. Pembelajaran dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Selain memiliki kelebihan pembelajaran daring/*e-learning* juga mempunyai kekurangan menurut Hadisi dan Muna (2015 : 131) antara lain :

1. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya *values* dalam proses belajar-mengajar.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
3. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
4. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
5. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

Adapun kekurangan pembelajaran daring/*e-learning* menurut Seno & Zainal (2019 : 183) antara lain :

1. Tampilan halaman login yang masih membutuhkan petunjuk lebih dalam.
2. Materi yang diberikan kurang luas dan disajikan dalam bentuk Bahasa Inggris sehingga merepotkan dalam mempelajarinya.
3. Adanya pengumpulan tugas yang tidak terjadwal serta tidak adanya pengawasan secara langsung atau *face to face* dalam pengerjaan tugas yang membuat pengumpulan tugas menjadi molor.
4. Materi pembelajaran menjadi kurang dimengerti saat pembelajaran tidak ditunjang dengan penjelasan dari guru secara langsung.

Sedangkan kekurangan pembelajaran daring/*e-learning* menurut Munir dalam Sary (2015 : 28) adalah :

1. Penggunaan *e-learning* sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan guruterpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya, yang mengakibatkan tidak adanya interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Kurangnya interaksi ini dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (*value*), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek



- bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.
3. Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.
  4. Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran.
  5. Proses pembelajaran melalui *e-learning* menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.
  6. Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet.
  7. Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal.
  8. Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal.

Dari penjelasan diatas maka kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring atau *e-learning* yaitu mempermudah proses pembelajaran, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, mudahnya mengakses materi, melatih pembelajar lebih mandiri, serta pengumpulan tugas secara online. Tetapi ada juga kekurangan dari pembelajaran daring/*e-learning* yaitu tidak adanya pengawasan karena pembelajaran dilaksanakan secara *face to face*, jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaranserta kurangnya pemahaman terhadap materi, serta pengumpulan tugas yang tidak terjadwalkan.

### C. Skenario Pembelajaran *Home Visit Method* Dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran dengan layanan *home visit* ini dilakukan dengan cara tatap muka. Pembelajaran tatap muka dilakukan tidak di sekolah seperti biasa, melainkan dilakukan di rumah-rumah siswa dengan cara guru mengunjungi ke rumah siswa tersebut. Pembelajaran dilakukan dengan syarat tetap memenuhi protokol kesehatan dengan menjaga jarak, menyediakan wadah tempat cuci tangan, menggunakan masker, mengatur jarak tempat duduk (Sukran, 2021).

Prosedur atau tahap- dalam pelaksanaan layanan *home visit* yakni :

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan sebelum dilaksanakannya layanan *home visit* pembelajaran, dan hal yang dilakukan yakni :

- a. Guru akan membentuk kelompok siswa sesuai tempat tinggal masing-masing anak. Tujuannya supaya guru dapat dengan mudah menerapkan pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) dengan menggunakan istilah *home visit*. Guru akan membuat kelompok anak yang terdiri dari 3-5 siswa.
- b. Guru membuat dan menyiapkan jadwal *home visit* berdasarkan kelompok-kelompok yang telah ditentukan. Setiap kelompok akan menerima kunjungan dari guru pembimbing secara bergantian berdasarkan jadwal yang telah dibuat. Setelah kegiatan belajar melalui *home visit* dari guru telah dilaksanakan, kemudian selanjutnya orang tua yang akan meneruskan kegiatan pembelajaran tersebut di rumah mereka masing-masing.
- c. Guru terlebih dahulu menghubungi orang tua siswa untuk menginformasikan mengenai pelaksanaan *home visit* yang akan dilaksanakan sebagai upaya belajar dari rumah di masa pandemi covid-19. Guru juga menginformasikan bahwa selama pelaksanaannya harus sesuai dengan protokol kesehatan yakni menggunakan masker atau *face shield* serta mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer*.
- d. Guru menyiapkan RPP ataupun panduan pembelajaran. RPP ini dibuat secara sederhana berdasarkan alat dan bahan bermain yang ada di rumah

ataupun mudah didapatkan. Guru akan membuat kegiatan lanjutan yang berfungsi untuk melakukan diskusi dengan orang tua siswa di rumah.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap selanjutnya setelah persiapan yaitu tahap pelaksanaan *home visit* yang dilakukan oleh guru pembimbing dengan cara mengunjungi rumah siswa sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Kegiatan kunjungan kerumah siswa ini biasa dilakukan dari pukul 08.00 sampai 10.00. Kegiatannya bersifat secara semi formal sehingga siswa tidak menggunakan seragam sekolah ketika belajar. Dalam pelaksanaan *home visit* ini sesuai dengan aturan pemerintah yakni tetap menggunakan protokol kesehatan. Siswa juga diatur untuk menggunakan masker dan mencuci tangan sebelum kegiatan dimulai. Saat pembelajaran berlangsung, orang tua diharapkan terlibat dan dapat melihat langsung bagaimana proses belajar anak yang dilakukan oleh guru.

Di awal kegiatan, guru akan menjelaskan mengenai hal-hal yang akan dilakukan saat itu. Guru juga mempraktekkan dan menjelaskan beberapa kegiatan yang akan dilakukan siswa. Guru menerapkan layanan *home visit* pembelajaran sebanyak dua kali dalam seminggu atau sekali seminggu tergantung jumlah kelompok. Kunjungan pertama guru akan memberikan pembelajaran sekaligus kegiatan bermain kepada kelompok anak. Dan di kunjungan kedua guru akan mengawasi dan melihat apa-apa saja perkembangan selama dilaksanakan dan yang belum dilaksanakan dalam satu minggu.

## **3. Evaluasi dan Monitoring**

Tahap berikutnya yakni tahap evaluasi, hal-hal yang dievaluasi yakni meliputi :

- a. Mengevaluasi proses pelaksanaan *home visit* dan keakuratan hasil yang didapat dari kunjungan rumah.
- b. Mengevaluasi kelengkapan data maupun komitmen dari orang tua atau wali siswa.
- c. Mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah untuk menyelesaikan masalah siswa.

Di tahap evaluasi *home visit* pembelajaran selama masa pandemi covid-19 yaitu dengan menggunakan teknik *checklist* yang diberikan seminggu sekali. Guru meminta kepada orang tua untuk men-*checklist* kegiatan apa saja yang sudah terlaksana dan yang belum terlaksana. Bisa juga dengan menanyakan langsung kepada orang tua. Saat kunjungan kedua, guru melihat ataupun mendengarkan laporan dari orang tua. Hal itu dilakukan dengan wawancara kepada orang tua untuk menggali lebih dalam mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan. Pada tahap monitoring guru akan mengawasi kegiatan pada siswa ketika belajar daring maupun selama belajar luring. Disini juga guru dan orang tua dapat saling berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh siswa ataupun oleh orang tua itu sendiri selama masa pembelajaran.

#### **4. Tindak Lanjut**

- a. Mempertimbangkan penerapan *home visit* untuk menentukan akan dilaksanakan kegiatan ulang atau lanjutan materi pembelajaran.
- b. Mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil *home visit* yang lebih lengkap dan akurat.

#### **5. Laporan**

Di tahap akhir laporan ini beberapa hal yang perlu dilaksanakan yaitu :

- a. Menyusun laporan layanan *home visit*.
- b. Menyampaikan hasil pelaksanaan layanan *home visit* kepada orang tua, kepala sekolah dan guru di sekolah.
- c. Mendokumentasikan laporan kegiatan layanan *home visit*.

#### **D. Kerangka Teori**

*Home Visit Method* merupakan metode atau cara yang dilakukan dengan melakukan kunjungan kerumah peserta didik. Kunjungan yang dilakukan tersebut, tentunya bertujuan untuk mengetahui atau memonitoring kegiatan/konsultasi permasalahan yang dihadapi peserta didik yang didiskusikan bersama dengan orang tua untuk mencari solusi terbaik. Dalam pelaksanaan *Home Visit* diharapkan sifat

terbuka dan keharmonisan antara guru dan orang tua sehingga dapat memberikan solusi terbaik bagi peserta didik.

Adapun pada pengimplementasian *Home Visit Method* ini terdapat 3 tahapan yaitu :

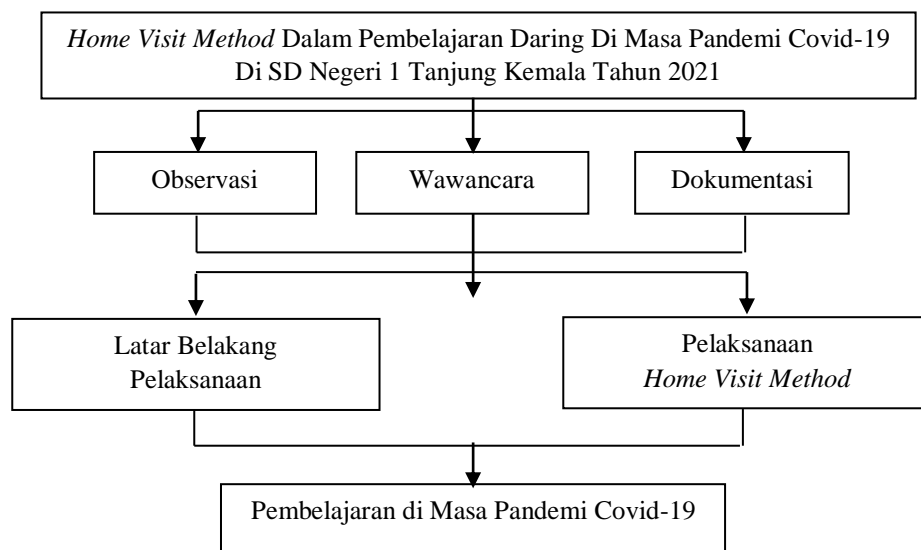
1. Tahap persiapan, pada tahap ini dilakukan pembagian kelompok, pembagian jadwal, penginformasian akan dilakukan *Home Visit* dan membuat grup whatsapp.
2. Tahap Pelaksanaan, dibagi menjadi 2 yaitu : tahap pelaksanaan kegiatan awal, pada tahap ini guru akan melakukan kunjungan sesuai dengan jadwal dan menyampaikan materi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan kegiatan lanjutan, guru akan memberikan tugas untuk dikerjakan peserta didik di luar waktu kunjungan.
3. Tahap Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran, pada tahap ini guru akan mengawasi kegiatan belajar anak dirumah dengan meminta orang tua peserta didik mengirimkan foto kegiatan belajar anak dan mengirimkan tugas dalam bentuk video, audio, maupun gambar. Melalui pengumpulan tugas tersebut guru dapat menilai dan mengetahui seberapa paham peserta didik dengan materi yang disampaikan pada saat kegiatan *Home Visit Method*.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Salah satu dampak pandemi Corona bagi pendidikan di Indonesia adalah semua institusi pendidikan terpaksa meniadakan pembelajaran langsung menjadi pembelajaran daring demi keberlangsungan proses belajar mengajar. Saat ini, pembelajaran daring (dengan sistem pemberian tugas) sedang gencar-gencarnya dilakukan oleh banyak sekolah. Pembelajaran dengan sistem daring terkendala oleh kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran daring akan tetapi proses pembelajaran tetap harus dilakukan dengan sistem pemberian tugas. Kendala-kendala tersebut membuat banyak sekolah meninjau ulang pelaksanaan pembelajaran daring dengan pemberian tugas dan menggantinya dengan pembelajaran *Home Visit Method* yang tentunya dilaksanakan berdasarkan instruksi dari pemerintah daerah.

Peneliti akan mengumpulkan data mengenai *Home Visit Method* pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di S2D Negeri 1 Tanjung Kemala melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. dimana Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai latar belakang pelaksanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Home Visit Method* dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

Dari penjelasan diatas, Maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir